



## STATUS PEKERJAAN PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK YANG BERSTATUS SEBAGAI KEPALA KELUARGA (STUDI : RUANG HEMODIALISA RUMAH SAKIT UMUM DAERAH SULTAN IMANUDDIN PANGKALAN BUN)

Rahaju Wiludjeng<sup>1</sup>, Zuliya Indah Fatmawati<sup>2</sup>, Ahmad Syauqi Zen<sup>3</sup>  
Stikes Borneo Cendekia Medika Pangkalan Bun

Email : [Ira.wiludjeng@gmail.com](mailto:Ira.wiludjeng@gmail.com)

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Penyakit gagal ginjal kronik (GGK) mengakibatkan penurunan fungsi ginjal yang signifikan, mempengaruhi keseimbangan metabolisme, cairan, dan elektrolit, serta menyebabkan penumpukan sisa metabolik dalam darah. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi status pekerjaan pasien GGK yang berstatus kepala keluarga di ruang hemodialisa Rumah Sakit Umum Daerah Sultan Imanuddin Pangkalan Bun. **Metode:** Penelitian menggunakan desain deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross-sectional* dan teknik *purposive sampling*. Populasi penelitian terdiri dari 75 pasien, dengan sampel sebanyak 43 responden yang dipilih menggunakan rumus *Slovin*. Data dianalisis secara *univariat* dan *bivariat*. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasien gagal ginjal kronik yang berstatus sebagai Kepala Keluarga di ruang Hemodialisa Rumah Sakit Umum Daerah Sultan Imanuddin Pangkalan Bun dengan Status Pekerjaan kategori Bekerja sebanyak 23 orang atau 53,5%, dan Status Pekerjaan kategori Tidak Bekerja sebanyak 20 orang atau 46,5%. Sehingga dapat disimpulkan terdapat sebagian besar Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Status Pekerjaan nya Bekerja sebanyak 23 pasien (53,5%). **Kesimpulan:** Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar pasien gagal ginjal kronik yang berstatus sebagai kepala keluarga di ruang Hemodialisa RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun masih aktif bekerja, dengan 53,5% pasien dalam kategori Bekerja. Penelitian menunjukkan bahwa meskipun mereka menghadapi tantangan kesehatan yang signifikan, mereka tetap berusaha memenuhi tanggung jawab ekonomi mereka. Hal ini menunjukkan ketahanan dan upaya keras dari pasien untuk berkontribusi bagi keluarga mereka.

**Kata Kunci:** Status Pekerjaan, Gagal Ginjal Kronik, Hemodialisa

### ABSTRACT

**Background:** Chronic kidney disease (CKD) results in a significant decrease in kidney function, affecting the balance of metabolism, fluids, and electrolytes, and causing a buildup of metabolic waste in the blood. This study aims to evaluate the employment status of patients with CKD who are heads of households in the hemodialysis room of the Sultan Imanuddin Pangkalan Bun Hospital. **Methods:** The study used a descriptive correlation design with a cross-sectional approach and

## **Rahaju Wiludjeng Dkk : Status Pekerjaan Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Berstatus Sebagai Kepala Keluarga (Studi : Ruang Hemodialisa Rumah Sakit Umum Daerah Sultan Imanuddin Pangkalan Bun)**

*purposive sampling technique. The study population consisted of 75 patients, with a sample of 43 respondents selected using the Slovin formula. Data were analyzed univariately and bivariately. Results: The results showed that patients with chronic kidney failure who had the status of Head of Family in the Hemodialysis room of the Sultan Imanuddin Pangkalan Bun Regional General Hospital with Working Status category as many as 23 people or 53.5%, and Non-working category Employment Status as many as 20 people or 46.5%. So it can be concluded that there are most Chronic Kidney Disease Patients whose Employment Status is Working as many as 23 patients (53.5%). Conclusion: Based on the results of the study, most patients with chronic kidney disease who have the status of head of family in the Hemodialysis room of the Sultan Imanuddin Pangkalan Bun Hospital are still actively working, with 53.5% of patients in the Working category. The study shows that even though they face significant health challenges, they still try to fulfill their economic responsibilities. This shows the resilience and hard work of the patients to contribute to their families..*

**Keywords:** *Employment Status, Chronic Kidney Disease, Hemodialysis*

### **PENDAHULUAN**

Penyakit GGK (Gagal Penyakit GGK (Gagal ginjal kronik) merupakan kegagalan fungsi ginjal untuk mempertahankan metabolisme serta keseimbangan cairan dan elektrolit akibat destruksi struktur ginjal progresif dengan menifestasi penumpukan sisa metabolik didalam darah (Muttaqin, Arif & Sari, 2021). Penyakit gagal ginjal kronik menyebabkan penurunan secara progresif terhadap fungsi ginjal gangguan yang berkelanjutan terhadap fungsi ginjal akan berakibat pada kemampuan ginjal dalam eliminasi produk limbah tubuh, mempertahankan asam basa, serta cairan dan keseimbangan elektrolit. Umumnya gagal ginjal kronik timbul akibat dari kerusakan ginjal yang sudah parah dan bersifat permanen (Kalantar-Zadeh et al., 2021). Gagal ginjal kronik sering menyebabkan gejala defisiensi, serta mengalami keterbatasan fisik dan psikologis (Kovesdy, 2022).

Data dari Internationl Kidney Federation menunjukkan bahwa pada tahun 2021, prevalensi penderita gagal ginjal kronik di dunia mencapai lebih dari

10% penduduk dunia atau sekitar 800 juta kasus (Kovesdy, 2022). Angka kejadian gagal ginjal kronis di Indonesia berdasarkan data Survey Kesehatan Indonesia (SKI) Tahun 2023 yaitu sebesar 0,22% dari jumlah penduduk Indonesia sebesar 277.534.122 jiwa maka terdapat 638.178 jiwa yang menderita gagal ginjal kronis di Indonesia, dengan tiga Provinsi tertinggi adalah Lampung 0,30%, Sulawesi Utara 0,29% dan Nusa Tenggara Timur 0,28% (SKI, 2023). Berdasarkan Data Badan Pusat Statistik (BPS 2018) Provinsi Kalimantan Tengah penyakit gagal ginjal kronik berada di peringkat ke 1 dalam kategori penyakit tidak menular dengan jumlah 10.147 jiwa. Hasil survei data pendahuluan berdasarkan Rekam Medik pada bulan Juni 2024 di Rumah Sakit Umum Daerah Sultan Imanuddin Pangkalan Bun Kabupaten Kotawaringin Barat, pasien yang menjalani hemodialisa berjumlah 112 pasien.

Penyakit gagal ginjal kronik yang progresif dan degeneratif memerlukan cara untuk membuang sisa zat dan limbah beracun yang tertimbun dengan

memerlukan penanganan yang terintegrasi, khusus dan kontrol jangka waktu yang panjang melalui terapi konvensional pengganti ginjal yaitu cuci darah atau hemodialisis (Bellasari, 2020). Hemodialisis merupakan salah satu pilihan terapi pada pasien gagal ginjal kronik (Bellasari, 2020). Hemodialisis merupakan proses terapi sebagai pengganti ginjal yang menggunakan selaput membrane semi permeabel berfungsi seperti nefron sehingga dapat mengeluarkan produk sisa metabolisme dan mengoreksi gangguan keseimbangan cairan maupun elektrolit pada pasien gagal ginjal (*Fresenius Medical Care*, 2022). Tidak semua pasien gagal ginjal kronik melakukan hemodialisa, dikarenakan hemodialisa membutuhkan waktu yang lama dan harus dijalani dengan rutin. Pasien bisa bertahan hidup dengan menjalani terapi hemodialisa, namun masih menyisakan sejumlah persoalan penting sebagai dampak dari terapi hemodialisa (Musa et al., 2023). Dampak dari menjalani terapi hemodialisa antara lain secara sosial ekonomi memerlukan biaya yang cukup banyak, pasien dapat kehilangan pekerjaannya (Mai et al., 2023). Secara fisik dapat merubah kondisi fisik penderita seperti kulit bersisik, berwarna hitam, kelelahan, mengurangi konsumsi air minum dan menurunnya kualitas kesehatan penderita sehingga dapat mengganggu aktivitas penderita seperti, olahraga, makan, minum dan bekerja (Zhou et al., 2023). Secara psikologi dapat menyebabkan masalah seperti kecemasan, kesepian, harga diri rendah serta depresi (Al-Nashri & Almutary, 2022). Pasien gagal ginjal kronik pada dasarnya masih bisa dan memungkinkan beraktivitas seperti biasanya bahkan untuk bekerja, namun tidak dapat dipungkiri bahwasannya pasien dengan penderita gagal ginjal kronik terutama yang melakukan terapi hemodialisa memiliki kondisi kesehatan dan stamina yang tidak sebaik individu normal lainnya (Asih dkk., 2022) kondisi ini yang menjadi tolak ukur apakah penderita gagal ginjal kronik tersebut masih dapat bekerja ataupun tidak (Asih dkk., 2022). Penelitian yang dilakukan di Amerika mempelajari mengenai bagaimana pengaruh penyakit gagal ginjal

kronik terhadap kondisi status pekerjaan bagi pasien, terutama bagi pasien yang baru menjalani dialisis selama satu tahun pertama, hasil penelitian tersebut dinyatakan bahwa lebih dari jumlah total pasien yang diteliti memutuskan untuk berhenti bekerja setelah divonis memiliki penyakit gagal ginjal kronik. Hal ini disebabkan oleh berkurangnya kekuatan kondisi tubuh dan fungsi psikososial akibat dampak penyesuaian dengan gagal ginjal kronik sehingga menyebabkan pasien penderita gagal ginjal kronik tersebut kehilangan status pekerjaannya (Priyanti, 2020).

Berdasarkan survey yang telah dilakukan sebanyak 4123 orang yang menjalani hemodialisis di USA, Eropa dan Jepang, hanya terdapat 21% di Amerika, 30% di Eropa dan 55% di Jepang pasien yang masih bekerja dari total keseluruhan. Tidak bekerja atau status pengangguran merupakan salah satu dari prediktor rendahnya kualitas hidup yang terkait dengan kesehatan selain umur, jenis kelamin (terutama perempuan), pendidikan yang rendah, pemasukan yang sedikit dan kurangnya berolah raga. Tidak bekerjanya seseorang yang mengalami Gagal ginjal kronik seringkali mendapati masalah terutama masalah ekonomi. Hal ini terletak terutama untuk biaya rumah sakit, menjalani terapi dan berobat (Van Manen et al., 2021).

Menurut penelitian Purnomo (2020) Dalam kehidupan manusia selalu mengadakan bermacam-macam aktivitas. Salah satu aktivitas itu diwujudkan dalam gerakan-gerakan yang dinamakan kerja. Bekerja mengandung arti melaksanakan suatu tugas yang diakhiri dengan buah karya yang dapat dinikmati oleh manusia yang bersangkutan. Menurut penelitian Maslach (2021) tuntutan pekerjaan yakni semua tuntutan dalam kerja yang merujuk pada segi sosial, dan fisik, ataupun organisasi pada pekerjaan yang memerlukan upaya fisik dan mental yang terus-menerus. Tuntutan pekerjaan tidak selalu memberikan dampak negatif, tuntutan pekerjaan dapat beralih menjadi stress kerja ketika karyawan yang memenuhi tuntutan tersebut melakukan dengan usaha yang tinggi dan memicu timbulnya reaksi negatif berupa kelelahan,

# Rahaju Wiludjeng Dkk : Status Pekerjaan Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Berstatus Sebagai Kepala Keluarga (Studi : Ruang Hemodialisa Rumah Sakit Umum Daerah Sultan Imanuddin Pangkalan Bun)

kecemasan, dan depresi. Menurut penelitian Pratama (2022) Pengertian kelelahan kerja banyak pengertian mengenai kelelahan kerja yang telah dikemukakan oleh para ahli. Secara garis besar kelelahan kerja merupakan suatu kondisi yang timbul karena aktivitas individu hingga individu tersebut tidak mampu lagi mengerjakannya. Dengan kata lain, kelelahan kerja dapat mengakibatkan terjadinya penurunan kinerja yang berakibat pada peningkatan kesalahan kerja dan berujung pada kecelakaan kerja Faktor pendorong penting yang menyebabkan manusia bekerja adalah adanya kebutuhan yang harus dipenuhi. Menurut Penelitian Pradana (2022) Aktivitas dalam kerja mengandung unsur suatu kegiatan sosial, menghasilkan sesuatu, dan pada akhirnya bertujuan untuk memenuhi kebutuhannya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif korelasi pendekatan cross-sectional dan teknik purposive sampling. Populasi dalam penelitian ini adalah berjumlah 75 pasien gagal ginjal kronik yang berstatus sebagai kepala keluarga di ruang Hemodialisa RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun, dengan sampel sebanyak 43 responden yang dipilih menggunakan rumus Slovin. Data dianalisis secara univariat, bivariat, dan uji Mann-Whitney.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Data Umum

Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki Laki	32	74,42%
Perempuan	11	25,58%
Total	43	100%

Berdasarkan data pada tabel 1.1 menunjukkan sebagian besar jumlah responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 32 orang dengan persentase 74,42% kemudian untuk responden berjenis kelamin perempuan berjumlah 11

orang dengan persentase 25,58%.

Tabel 1.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
17 – 25 Tahun	0	0,0%
26 – 35 Tahun	2	4,7%
36 – 45 Tahun	7	16,3%
46 – 55 Tahun	14	32,6%
56 – 65 Tahun	15	34,9%
> 65 Tahun	5	11,5%
Total	43	100%

Berdasarkan dengan tabel 1.2 diketahui bahwasannya terdapat enam klasifikasi usia pada penelitian ini dimana untuk rentang usia 17-25 tahun sebanyak 0 orang atau 0,0%, untuk rentang 26-35 tahun sebanyak 2 orang dengan persentase 4,65%, untuk rentang 36-45 tahun berjumlah 7 orang dengan persentase 16,28%, untuk rentang usia 46-55 tahun sebanyak 14 orang atau 32,56%, untuk rentang usia 56-65 tahun dengan jumlah responden sebanyak 15 orang atau dengan persentase 34,88% dan terakhir untuk usia diatas 65 tahun sebanyak 5 orang atau 11,63%. Maka, dapat disimpulkan bahwasannya dalma penelitian ini hampir setengahnya usia responden berada di rentang 56-65 yaitu sebanyak 34,88%.

Tabel 1.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Sekolah	0	0,0%
SD	2	4,65%
SMP	20	46,51%
SMA	21	48,84%
Perguruan Tinggi	0	0,0%
Total	43	100,0%

Berdasarkan dengan tabel 1.3 diketahui bahwasannya Pendidikan terakhir responden pada tingkat Tidak Sekolah adalah sebanyak 0 orang atau 0%, untuk tingkat SD sebanyak 2 orang atau 4,65%,

untuk Tingkat SMP sebanyak 20 orang dengan persentase 46,51%, untuk Tingkat SMA sebanyak 21 orang atau 48,84%, dan terakhir untuk tingkat Perguruan Tinggi sebanyak 0 orang dengan persentasenya adalah 0%. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa hampir setengahnya responden dalam penelitian ini adalah dengan Pendidikan terakhir SMA yaitu 21 responden (48,84%).

Tabel 1. 4 Analisis frekuensi responden berdasarkan Status Pekerjaan

Status Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Bekerja	23	53,5%
Tidak Bekerja	20	46,5%
Total	43	100,0%

Berdasarkan dengan tabel 1.4 diketahui hasil analisis deskriptif untuk status pekerjaan yaitu didapatkan bahwa pasien gagal ginjal kronik yang berstatus sebagai kepala keluarga di ruang Hemodialisa Rumah Sakit Umum Daerah Sultan Imanuddin Pangkalan Bun dengan Status Pekerjaan kategori Bekerja sebanyak 23 orang atau 53.5%, dan Status Pekerjaan kategori Tidak Bekerja sebanyak 20 orang atau 46.5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah dengan Status Pekerjaan Bekerja yaitu 23 responden (53,5%).

#### PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasien gagal ginjal kronik yang berstatus sebagai Kepala Keluarga di ruang Hemodialisa Rumah Sakit Umum Daerah Sultan Imanuddin Pangkalan Bun dengan Status Pekerjaan kategori Bekerja sebanyak 23 orang atau 53,5%, dan Status Pekerjaan kategori Tidak Bekerja sebanyak 20 orang atau 46,5%. Sehingga dapat disimpulkan terdapat sebagian besar Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Status Pekerjaannya Bekerja sebanyak 23 pasien (53,5%). Menurut penelitian Purnomo (2020) Dalam kehidupan manusia selalu mengadakan bermacam-macam aktivitas. Salah satu aktivitas itu diwujudkan dalam gerakan-gerakan yang dinamakan kerja. Bekerja mengandung arti melaksanakan suatu tugas yang diakhiri dengan buah

karya yang dapat dinikmati oleh manusia yang bersangkutan. Menurut penelitian Maslach (2021) tuntutan pekerjaan yakni semua tuntutan dalam kerja yang merujuk pada segi sosial, dan fisik, ataupun organisasi pada pekerjaan yang memerlukan upaya fisik dan mental yang terus-menerus. Tuntutan pekerjaan tidak selalu memberikan dampak negatif, tuntutan pekerjaan dapat beralih menjadi stress kerja ketika karyawan yang memenuhi tuntutan tersebut melakukan dengan usaha yang tinggi dan memicu timbulnya reaksi negatif berupa kelelahan, kecemasan, dan depresi.

Menurut penelitian Pratama (2022) Pengertian kelelahan kerja banyak pengertian mengenai kelelahan kerja yang telah dikemukakan oleh para ahli. Secara garis besar kelelahan kerja merupakan suatu kondisi yang timbul karena aktivitas individu hingga individu tersebut tidak mampu lagi mengerjakannya. Dengan kata lain, kelelahan kerja dapat mengakibatkan terjadinya penurunan kinerja yang berakibat pada peningkatan kesalahan kerja dan berujung pada kecelakaan kerja. Faktor pendorong penting yang menyebabkan manusia bekerja adalah adanya kebutuhan yang harus dipenuhi. Menurut Penelitian Pradana (2022) Aktivitas dalam kerja mengandung unsur suatu kegiatan sosial, menghasilkan sesuatu, dan pada akhirnya bertujuan untuk memenuhi kebutuhannya. Namun demikian di balik tujuan yang tidak langsung tersebut orang bekerja untuk mendapatkan imbalan yang berupa upah atau gaji dari hasil kerjanya itu. Jadi pada hakikatnya orang bekerja, tidak saja untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, tetapi juga bertujuan untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik

Menurut peneliti, sebagian besar pasien gagal ginjal kronik yang berstatus sebagai kepala keluarga di Ruang Hemodialisa RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun masih aktif bekerja. Hal ini menunjukkan adanya upaya yang gigih dari pasien untuk tetap produktif dan berkontribusi bagi keluarganya, meskipun dalam kondisi kesehatan yang dihadapi yaitu gagal ginjal kronik.

#### SARAN

1. Bagi Institusi

# Rahaju Wiludjeng Dkk : Status Pekerjaan Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Berstatus Sebagai Kepala Keluarga (Studi : Ruang Hemodialisa Rumah Sakit Umum Daerah Sultan Imanuddin Pangkalan Bun)

Institusi kesehatan sebaiknya mengembangkan program dukungan psikososial yang menyertakan manajemen stres dan teknik relaksasi. Ini dapat membantu pasien gagal ginjal kronik mengatasi stres yang timbul dari tuntutan pekerjaan.

2. Bagi Tempat Penelitian Edukasi Pasien dan Keluarga, Mengadakan sesi edukasi tentang pentingnya keseimbangan antara pekerjaan dan perawatan kesehatan bagi pasien dan keluarga mereka. Program ini harus mencakup informasi tentang pengelolaan kesehatan yang efektif dan cara-cara mengurangi stres kerja.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi hubungan antara jenis pekerjaan dan dampaknya terhadap kesehatan pasien gagal ginjal kronik. Ini dapat mencakup berbagai sektor pekerjaan dan tingkat tuntutan pekerjaan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif seperti wawancara mendalam dan studi kasus untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang pengalaman dan tantangan yang dihadapi oleh pasien gagal ginjal kronik yang bekerja.
4. Bagi Pasien Keseimbangan Kerja dan Perawatan: Pasien gagal ginjal kronik disarankan untuk secara aktif mengelola keseimbangan antara pekerjaan dan perawatan kesehatan mereka. Mengatur waktu istirahat dan mengikuti saran medis untuk menjaga kesehatan fisik dan mental sangat penting.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian di Ruang Hemodialisa,

terimakasih kepada seluruh responden dalam penelitian ini, terimakasih kepada dosen pembimbing yang telah sabar memberikan bimbingan, terimakasih kepada Civitas Akademika Program Studi S1 Keperawatan STIKes Borneo Cendekia Medika Pangkalan Bun.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agarwal, A., & Nath, K. A. (2019). *Pathophysiology of Chronic Kidney Disease Progression: Organ and Cellular Considerations. In Chronic Renal Disease*. Elsevier Inc. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-815876-0.00018-8>
- Al-Nashri, F., & Almutary, H. (2022). *Impact of anxiety and depression on the quality of life of haemodialysis patients. Journal of Clinical Nursing*, 31(1–2), 220–230. <https://doi.org/10.1111/jocn.15900>
- Amna, Z., Zahara, M., Sari, K., & Sulistyani, A. (2022). *Gambaran Kesejahteraan Psikologis pada Penderita Gagal ginjal kronik (GGK) yang Menjalani Tritmen Hemodialisis*. *Jurnal Psikologi*, 15(2), 323–338.
- Amri, D. (2022). *Manajemen Acute Respiratory Failure Et Causa Chronic Kidney Disease Di Intensive Care Unit : Suatu Studi Kasus World Health Organization ( WHO ) tahun 2018 mencatat bahwa setiap tahunnya menyebabkan Acute Respiratory failure ( ARF )*. *ARF*, 1(1), 1–7.
- Arikunto, S. (2020). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Arini. (2021). *Hubungan antara dukungan sosial dan resiliensi dengan self disclosure pada individu yang terpapar covid-19 di kecamatan bengkalis*. Universitas islam negeri sultan syarif kasim riau.
- Asih dkk. (2022). *Gambaran Kualitas Hidup Pasien Dengan Penyakit Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis Di RSAU dr.*

- Esnawan Antariksa. *Jurnal Kesehatan Mahardika*, 9(2), 29–36.
- Ward (2022). *Asuhan Keperawatan Pada Pasien Ckd Dengan Komplikasi Uremic Encephalopathy Di Instalasi Gawat Darurat: Studi Kasus Nursing Care on Cronic Kidney Disease (CKD) Patients with Uremic Encephalopathy Complications in Emergency.*
- Barkhowa, Khukaim, M., & Widodo, T. (2020). *pengaruh job demands terhadap work engagement melalui burnout karyawan industri manufaktur di salatiga.* *Jurnal Stie Semarang (Edisi Elektronik)*, 12(2), 128–151.
- Basri, S. H. (2020). *Model Bimbingan Dan Konseling Keberagamaan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis Disabilitas Netra.* Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Bellasari, D. (2020). *Hubungan Lama Menjalani Hemodialisis Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Di Rsud Kota Madiun.* Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun.
- Chorlina Trisa Siregar. (2020). *Buku Ajar Manajemen Komplikasi Pasien Hemodialisa.* Deepublish.
- Iswantoro. (2023). *Gaya Kepemimpinan , Disiplin Kerja , Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Leadership Style , Work Discipline , And Work Environment On Employee Performance.* *JUMPA*, 10(2), 29–44.
- Kalantar-Zadeh, K., Jafar, T. H., Nitsch, D., Neuen, B. L., & Perkovic, V. (2021). *Chronic kidney disease.* *The Lancet*, 398(10302), 786–802. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(21\)00519-5](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(21)00519-5)
- Kalengkongan, D., Makahaghi, Y., & Tinungki, Y. (2021). *Faktor-faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Chronic Kidney Disease (CKD) Penderita Yang Dirawat Di Rumah Sakit Daerah LiunKendage Tahuna.* *Phys. Rev*, 2(1), 100–114.
- Kemenkes. (2023). *Data Penyakit Gagal Ginjal Kronis Indonesia.* Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Ladesvita, F. and Mulyani, L. (2021). *Hubungan Laju Filtrasi Glomerulus Dengan Kadar Hemoglobin Dan Kalsium Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis.* *Indonesian Journal of Health Development*, 3(2), 272–284.
- Lestari, W., Annisa, R., & Buston, E. (2021). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Fungsi Kognitif Pasien Gagal Ginjal Kronis Di Ruangan Hemodialisa.* *Mahakam Nursing Journal*, 2(9), 386–396.
- Mai, Q., Xu, S., Hu, J., Sun, X., Chen, G., Ma, Z., Song, Y., & Wang, C. (2023). *The association between socioeconomic status and health-related quality of life among young and middle-aged maintenance hemodialysis patients: multiple mediation modeling.* *Frontiers in Psychiatry*, 14(September). <https://doi.org/10.3389/fpsy.2023.1234553>
- Malik, N. (2020). *Dinamika Pasar Tenaga Kerja Indonesia.* UMM Press.
- Mallamaci, F., & Tripepi, G. (2024). *Risk Factors of Chronic Kidney Disease Progression: Between Old and New Concepts.* *Journal of Clinical Medicine*, 13(3), 1–12. <https://doi.org/10.3390/jcm13030678>
- Mandala, C., Indriani, & Nurendra, A. M. (2020). *Tuntutan Pekerjaan dan Keterikatan Kerja pada Karyawan Bank: Peran Efikasi Diri sebagai Moderator.* *Psikologika : Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 25(2), 291–304.
- Maslach, C., Schaufeli, W. B., & Leiter, M. P. (2021). *Job burnout.* *Annual Review of Psychology*, 52(5), 397–422.